

## BAB V

### KESIMPULAN

Ketidakmampuan Kongo dalam mengimplementasikan COP 21 pada UNFCCC di bawah pemerintahan Felix Tshisekedi menjadi sorotan utama. Tiga hipotesis utama yang dikaji melibatkan rendahnya kapabilitas ekstraktif, distributif, teknologi, regulatif, dan responsif dalam konteks kerjasama lingkungan. Penelitian ini bertujuan memahami mengapa terdapat hambatan dalam upaya Kongo untuk mencapai komitmen perubahan iklim.

Hipotesis pertama menyoroti dampak rendahnya kapabilitas ekstraktif terhadap kesulitan Kongo dalam mengelola sumber daya finansial yang mendukung langkah-langkah perubahan iklim. Pemerintah Kongo menghadapi kendala dalam pengalokasian dana untuk proyek-proyek yang mendukung tujuan COP 21. Hal ini menciptakan disonansi antara potensi kekayaan alam dan kesejahteraan masyarakat, menghambat upaya Kongo untuk mencapai tujuan perubahan iklim secara efektif. Hipotesis kedua menyoroti rendahnya kapabilitas distributif dan teknologi, yang memengaruhi alokasi sumber daya dan adopsi solusi ramah lingkungan. Terbatasnya distribusi hasil ekonomi dan kemampuan terbatas untuk mengadopsi teknologi hijau menyulitkan Kongo dalam mencapai target perubahan iklim. Ini menciptakan ketidakseimbangan dalam distribusi kekayaan dan ketidakmampuan untuk mengadopsi inovasi ramah lingkungan. Hipotesis ketiga menunjukkan pengaruh rendahnya kapabilitas regulatif dan responsif pemerintah Kongo dalam mengatasi hambatan. Kurangnya peraturan yang efektif dan ketidakmampuan untuk merespon cepat terhadap tekanan lingkungan menciptakan tantangan serius. Penegakan hukum yang tidak transparan dan kurangnya koordinasi dalam penanganan permasalahan lingkungan menjadi hambatan utama dalam mengimplementasikan COP 21.

Dalam keseluruhan, rendahnya kapabilitas ekstraktif, distributif, teknologi, regulatif, dan responsif di Kongo menciptakan lingkungan yang tidak kondusif untuk kerjasama lingkungan dengan UNFCCC. Hambatan ini tidak hanya mempengaruhi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan tetapi juga

menghambat upaya Kongo untuk berkomitmen pada target perubahan iklim. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya serius untuk meningkatkan kapabilitas dalam semua dimensi politik, ekonomi, dan teknologi agar Kongo dapat aktif berkontribusi pada upaya global mengatasi perubahan iklim.

